

**MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING*  
*ANSWER* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA**  
**SISWA KELAS V MIN 1 GOWA**

Taufiq Hidayat<sup>1</sup>, Munirah<sup>2</sup>, Syahrudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

[taufiq22upik07@gmail.com](mailto:taufiq22upik07@gmail.com), [munirah@unismuh.ac.id](mailto:munirah@unismuh.ac.id), [syahrudin@unismuh.ac.id](mailto:syahrudin@unismuh.ac.id)

**ABSTRACT**

*TAUFIQ HIDAYAT, 2025. The Effect of the Active Model of the Question-Giving and Answering Type on the Indonesian Speaking Skills of Class V of MIN 1 Gowa. Thesis, Muhammadiyah University of Makassar, Faculty of Teacher Training and Education, Department of Elementary School Teacher Education. Supervisor I Munirah and Supervisor II Syahrudin. This study aims to determine the effect of the Active Model of the Question-Giving and Answering Type on the Indonesian Speaking Skills of Class V of MIN Gowa. This study employed a quantitative experimental approach (pre-experimental design) with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 35 fifth-grade students at MIN 1 Gowa. The instruments used for data collection were observation, tests, and documentation. Based on the research results, data analysis, and discussion, it can be concluded that the Question and Answer model has an impact on the speaking skills of fifth-grade students at MIN 1 Gowa. This can be seen from the increase in test scores given before the Question and Answer model was implemented, which only obtained an average score of 56.6, with 71% being in the very low category, 14% being in the low category, 6% being in the medium category, 9% being in the high category, and 0% being in the very high category. After the Question and Answer model was implemented, the average post-test score was 79.6, with 0% being in the very low category, 20% being in the low category, and 17% being in the medium category. Meanwhile, the high category was 46% and 17% being in the high category. The results of students' speaking skills and data obtained using the t-test formula after  $t = 17$  and  $t = 2.032$ , then  $t > t$ , or  $17 > 2.032$ . Therefore, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means that the Giving Questions and Getting Answers model has an effect on the speaking skills of fifth-grade students at MIN 1 Gowa.*

*Keywords: Speaking Skills, Giving Questions and Getting Answers Model*

### **ABSTRAK**

TAUFIQ HIDAYAT, 2025. *Pengaruh Model Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V MIN 1 Gowa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Syahrudin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas V MIN Gowa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen (*pre-eksperimental desigt*) dengan desain *eksperiment one grup pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V MIN 1 Gowa yang berjumlah 35 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa. Hal terdapat dapat dilihat dari peningkatan nilai tes yang diberikan sebelum diterapkan model *Giving Question and Getting Answer* yang hanya memperoleh nilai rata-rata 56,6 dengan kategori sangat rendah 71%, rendah 14%, sedang 6%, sedangkan kategori tinggi 9% dan sangat tinggi 0%. Setelah diterapkan model *Giving Question and Getting Answer* diperoleh nilai rata-rata *post-test* 79,6 dengan kategori sangat rendah 0%, rendah 20%, sedang 17%. Sedangkan kategori tinggi 46% dan tinggi 17%. Hasil keterampilan berbicara siswa dan berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus uji t setelah  $t_{hitung} = 17$  dan  $t_{tabel} = 2,032$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $17 > 2,032$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa model *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa.

Kata Kunci, Keterampilan Berbicara, Model *Giving Question and Getting Answer*

#### **A. Pendahuluan**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa umat manusia pada era persaingan global di berbagai bidang kehidupan. Situasi seperti ini menuntut kita untuk segera berbenah diri sekaligus merumuskan langkahlangkah konkrit untuk masa depan yang menanti kita (Kurniawati, 2014). Langkah pertama adalah mempersiapkan sumber daya

manusia (SDM) dengan individuindividu yang kuat, suportif dan teruji dengan keahlian yang handal di bidangnya (Sukmawati dan Zainuddin, 2017). Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa

dalam berbahasa secara efektif dan efisien, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Pada jenjang SD, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan kosa kata, tata bahasa, dan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan sosial yang terkandung dalam teks.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di MIN 1 Gowa, ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas lebih berfokus pada Guru. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar bahasa Indonesia, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar masih kurang khususnya dalam keterampilan berbicara, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau bertanya kepada guru dan merasa malu untuk berbicara serta sebagian anak mendapatkan perolehan nilai belum mencapai angka KKTP. Maka diperlukan model pembelajaran yang

efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar.

Model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam suatu mata pelajaran. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* digunakan untuk melatih kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Model Pembelajaran GQGA memberi peluang seseorang guna memperluas pemahamannya dengan memberi mereka kebebasan dalam mengekspresikan ide atau pendapatnya baik dalam hal-hal dipahami ataupun hal-hal yang belum dipahami untuk mendorong siswa menjadi lebih kreatif (Ayuningsih & Ciptahadi, 2020).

Ada beberapa faktor, baik dari pihak guru maupun siswa, yang menyebabkan nilai KKTP siswa di bawah 70, khususnya dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, penggunaan metode konvensional oleh guru, seperti metode ceramah, cenderung membuat siswa merasa bosan dan pasif didalam kelas. Metode ini tidak mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara, sehingga keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab mereka tidak berkembang dengan baik. Kedua, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil berbicara satu atau dua kali dalam satu semester, dan itu pun hanya beberapa orang saja yang menjadi perwakilan. Ketiga, akibat dari proses pembelajaran yang monoton, siswa merasa malas dan jenuh, yang berujung pada rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak diberikan latihan bertanya dan menjawab yang cukup atau kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka, maka keaktifan mereka tidak akan berkembang dengan maksimal.

Berangkat dari masalah-

masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan secara sendiri meskipun tidak pada guru secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *giving question and getting answer*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan dan mengambil permasalahan Penelitian Kuantitatif dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getiting Answer* (GQGA) Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Min 1 Gowa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design*. Penelitian Pre-experimental design merupakan penelitian yang

hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk dapat mendeskripsikan penggunaan model *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MIN 1 Gowa. Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di lokasi MIN 1 Gowa yang beralamat di Jl. Makarani No. 22, Panciro Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas lima yang terdiri dari tiga rombel yaitu kelas V 1, V 2 dan V 3. Kelas V 1 berjumlah 35 siswa, kelas V 2 berjumlah 35 dan kelas V 3 berjumlah 35. Jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 105 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V 1 MIN 1 Gowa yang berjumlah 35 orang. laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 19 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik Sampling Purposive.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design* yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen dimana diberikan tes awal

berupa *pre-test* sebelum diberikan treatment atau perlakuan dan akhir pembelajaran di berikan (tes akhir) berupa *post-test*.

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Gowa. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas V 1 MIN 1 Gowa tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Giving Question And Getting Asnwer* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V 1. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang berbentuk objektif yaitu tes keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Giving Question And Getting Asnwer* dan lembar soal esai sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

#### **a. Analisis Data Statistik Deskriptif**

##### **1). Hasil *Pre-test***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di V MIN 1 Gowa. Mulai tanggal 25 Juli 2025, maka

diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat mengetahui keterampilan berbicara berupa nilai dari siswa kelas MIN 1 Gowa.

Analisis data *pre-test* keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa dengan jumlah 35 siswa, maka diperoleh hasil yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 80 yang hanya diperoleh 1 siswa dan nilai terendah yaitu 45 diperoleh 2 siswa.

**Tabel 1.** Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Pre-test*

X (Nilai)	Frekuensi	F.X
44	8	352
48	10	480
56	7	392
68	5	340
76	2	152
80	2	160
84	1	84
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>1.960</b>

*Sumber : Hasil Olah Data Nilai Pre-test, 2025.*

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f x = 1.757$ , sedangkan nilai dari N adalah 35. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n} \\ &= \frac{1.960}{35} \\ &= 56\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa sebelum penerapan model *Giving Question and Getting Answer* yaitu 56,6 tergolong rendah. Adapun dikategorikan menurut sumber MIN 1 Gowa , maka keterangan siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.** Tingkat Keterampilan Berbicara *Pre-test*

*Sumber : Hasil Olah Data Nilai Pre-test 2025.*

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) dari keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa sebelum penerapan model *Giving Question and Getting Answer* yaitu 56,6 tergolong rendah. Adapun dikategorikan menurut sumber MIN 1 Gowa , maka keterangan siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.** Tingkat Keterampilan Berbicara Pre-test

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	25	71%	Sangat Rendah
2.	60 – 69	5	14%	Rendah
3.	70 – 79	2	6%	Sedang
4.	80 – 89	3	9%	Tinggi
5.	90 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>	

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	0 – 59	25	71%	Sangat Rendah
2.	60 – 69	5	14%	Rendah
3.	70 – 79	2	6%	Sedang
4.	80 – 89	3	9%	Tinggi
5.	90 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>	

*Sumber : Hasil Olah Data Nilai Pre-test, 2025*

Berdasarkan data dari table 3 maka dapat disimpulkan keterampilan berbicara siswa pada tahap pre-test yang menggunakan instrument tes yaitu kategori sangat rendah 71%, rendah 14%, sedang 6%, tinggi 9% dan sangat tinggi 0%.

#### **b. Hasil Post-test**

Setelah pelaksanaan *pre-test*, selanjutnya dilaksanakan pemberian treatment (perlakuan) kepada kelas eksperimen, treatment yang diberikan adalah model *Giving Question and Getting Answer*. Selama penelitian berlangsung, terdapat perubahan

terhadap kelas eksperimen sesudah diterapkannya *treatment* (perlakuan). Setelah diberikan *treatment* (perlakuan), kemudian dilaksanakan post-test kepada siswa untuk mengetahui perbedaan antara kondisi awal dan kondisi setelah diberikan *treatment* (perlakuan).

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *post-test* siswa kelas V MIN 1 Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.** Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Post-test*.

X (Nilai)	Frekuensi	F.X
60	5	300
68	2	136
76	6	456
80	9	720
88	7	616
92	4	368
96	2	192
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>2.788</b>

*Sumber : Hasil Olah Data Nilai Post-test, 2025*

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f x = 2.788$ , sedangkan nilai dari N adalah 35. Oleh karena itu, dapat

diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n} \\ &= \frac{2.788}{35} \\ &= 79,6\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa sebelum penerapan model *Giving Question and Getting Answer* yaitu 79,6 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan menurut sumber MIN 1 Gowa, maka keterangan siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 5.** Tingkat Keterampilan Berbicara Post-test



*Sumber : Hasil Olah Data Nilai Post-test, 2025*

Berdasarkan data dari tabel 5 maka dapat disimpulkan keterampilan berbicara siswa pada tahap post-test yang menggunakan instrument tes yaitu kategori sangat rendah 0%, rendah 20%, sedang 17%, tinggi 46% dan sangat tinggi 17%.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 - 59	0	0%	Sangat Rendah
2.	60 - 69	7	20%	Rendah
3.	70 – 79	6	17%	Sedang
4.	80 – 89	16	46%	Tinggi
5.	90 - 100	6	17%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>	

**Tabel 6.** Deskripsi Ketuntasan Bahasa Indonesia

Nilai Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$0 \leq x \leq 70$	7	20%	Tidak Tuntas
$70 \leq x \leq 100$	28	80%	Tuntas

*Sumber : Data Ketuntasan KKTP MIN 1 Gowa*

Pada tabel 6 diatas jika dikaitkan dengan indikator ketuntasan siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu mencapai KKTP 70 maka dapat dikatakan pembelajaran tersebut telah berhasil dan memenuhi kriteria

ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan dimana siswa yang dikategorikan tuntas mencapai 80% dan siswa yang tidak tuntas hanya 20%

## 2. Pembahasan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 1 Gowa dengan jumlah siswa 35 orang. Waktu penelitian ini pada tanggal 18 juli 2025 sampai 25 juli 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa. . Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah

model *Giving Question and Getting Answer*. Data penelitian ini meliputi data keterampilan berbicara siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh tes keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil statistic deskriptif penelitian penelitian ini sejalan dengan penelitian Afdal (2020), Jabal Rahmat (2023), Fina Nopitasri (2024). Relevansi dari beberapa hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel x yaitu penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, namun perbedaan terletak pada variabel terikat, penulis menjadikan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat.

Pada *posttest* mengalami peningkatan dengan kategori tinggi yang mana rata-rata hasil keterampilan berbicara untuk aspek 1 (pelafalan) dengan jumlah 129 dan nilai rata-rata 3,68. Pada aspek 2 (intonasi) dengan jumlah 123 dan nilai rata-rata 3,51. Pada aspek 3 (kosa-kata) dengan jumlah 392 dan nilai rata-rata 2,43. Pada aspek 4 (kelancaran) dengan jumlah 352 dan nilai rata 3,24. Pada aspek 5 (ekspresi wajah) dengan jumlah 231 dan nilai rata 32,34.

Pada *pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Dengan melihat dari dari prsentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa yang di ajar melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Pada *pretest* sebesar 78,2. Nilai rata-rata tersebut menunjukan bahwa keterampilan berbicara siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*.

Mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu serta lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Selama

kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek secara perlahan mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan siswa pada *posttest*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dilihat dari nilai rata-rata *posttest* di mana siswa dengan skor 78. Adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip keseragaman yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan berbicara siswa. Hal ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data hasil output uji hipotesis statistik bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa menjadi lebih baik, dan perubahan peningkatan keterampilan berbicara terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa keterampilan berbicara sebelum pelaksanaan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada *pre-test* dengan nilai rata-rata 57 sedangkan pada *post-test* meningkat dengan nilai rata-rata 78. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* berpengaruh keterampilan berbicara siswa kelas V MIN 1 Gowa setelah diperoleh  $t_{hitung} = 15,8$  dan  $t_{tabel} = 2,024$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $15,8 > 2,042$ .

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN 1 Gowa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifah, S. A., Ummah, K., & Putriani, P. (2024). Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajar PAI. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).

Bungin, Burhan. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Febriyanti, I., Arjudin, A., & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe Giving Question and Getting Answer terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 1049-1058.

